

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan investasi di era sekarang ini sangatlah berkembang pesat. Investasi merupakan salah satu kegiatan perekonomian dimana seorang investor mengalokasikan sejumlah dana atau sumber daya lain yang dimilikinya pada berbagai pilihan investasi dengan harapan memperoleh imbal hasil dimasa yang akan datang. Tujuan utama seorang investor melakukan investasi yaitu memperoleh keuntungan untuk kesejahteraan financial. Terdapat dua jenis aset yang bisa dilakukan untuk berinvestasi yaitu investasi aset *riil* seperti tanah, emas, dan bangunan, dan juga investasi berupa aset *financial* seperti investasi di pasar modal.

Salah satu jenis investasi yang bisa menjadi pilihan investor adalah investasi aset *financial* di pasar modal. Pasar modal merupakan sarana bertemunya pihak yang kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan). Fungsi dari pasar modal adalah sebagai sarana penghubung antara emiten dengan investor, dengan adanya pasar modal emiten dapat memperoleh dana untuk usahanya, sedangkan bagi investor pasar modal dapat menjadi salah satu pilihan untuk melakukan investasi. Kegiatan utama pasar modal adalah memperjualbelikan sekuritas. Sekuritas adalah surat berharga atau efek atas klaim keuangan. Dalam pasar modal sekuritas bisa berupa saham, obligasi ataupun reksa dana, dari ketiga

Jenis investasi tersebut mempunyai tingkat pengembalian (return) dan resiko yang berbeda-beda misalkan resiko saham lebih besar dari obligasi

Untuk mengamati perkembangan di pasar modal dapat diketahui dari fluktuasi indeks saham di bursa efek. Indeks harga saham adalah suatu indikator untuk melihat perkembangan kenaikan atau penurunan dari harga-harga saham di pasar modal. Ada beberapa indeks saham yang terdapat di pasar modal, antara lain Indeks Harga Saham Individu, Indeks Harga Saham Sektoral dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan investasi dapat dilihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Samsul (2015) menyatakan, “Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia”. IHSG menjadi indikator penting bagi investor dalam menganalisa pergerakan harga saham. Analisa digunakan untuk mengambil keputusan apakah investor akan membeli, menahan atau menjual sahamnya. Selain itu IHSG juga menjadi indikator perekonomian Indonesia dimana jika IHSG mengalami kenaikan menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia dalam kondisi baik, sebaliknya jika IHSG mengalami penurunan, menjelaskan bahwa perekonomian Indonesia sedang mengalami kelesuan.

Sebelum melakukan investasi saham seorang investor harus memahami resiko yang akan dihadapi, investor perlu melakukan analisis berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi harga saham. Berbagai

peristiwa makro ekonomi dan mikro yang menyangkut fundamental perusahaan mempunyai dampak terhadap permintaan dan penawaran saham bagi investor dan emiten, peristiwa-peristiwa tersebut mengakibatkan perubahan return saham. Jika investor dapat menganalisis faktor-faktor yang bisa mempengaruhi harga saham maka dapat mengurangi resiko kerugian dalam berinvestasi.

Fluktuasi yang terjadi pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dari beberapa penelitian terdahulu telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap IHSG. IHSG dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kondisi makro ekonomi dari dalam negeri maupun dari luar negeri, kondisi sosial dan politik, faktor mikro yang berhubungan dengan fundamental perusahaan dan faktor dari perilaku investor juga dapat mempengaruhi IHSG. Faktor-faktor tersebut menjadi pertimbangan pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi untuk memperkecil resiko atas dana yang diinvestasikan.

Faktor-faktor makroekonomi secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap kondisi pasar modal di beberapa negara. Selain faktor tersebut. Menurut Tandelilin (2010), "Analisis ekonomi perlu dilakukan karena kecenderungan adanya hubungan yang kuat antara apa yang terjadi pada lingkungan ekonomi makro dan kinerja suatu pasar modal. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi

makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan sehingga investor harus memperhatikan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu mereka dalam memahami dan meramalkan kondisi pasar saham”.

Tingkat suku bunga dapat menentukan keseimbangan antara jumlah tabungan dan permintaan investasi. Menurut Witjaksono (2010) “tingkat suku bunga di Indonesia dikendalikan secara langsung oleh Bank Indonesia melalui BI rate. Perubahan di BI rate dapat memicu pergerakan dipasar saham”. Kenaikan dan penurunan BI rate akan diikuti kenaikan dan penurunan suku bunga deposito maupun suku bunga kredit. Kenaikan suku bunga deposito dapat menarik minat investor untuk memindah dananya dari investasi saham ke tabungan deposito dikarenakan deposito mempunyai resiko yang lebih kecil dari saham, sebaliknya apabila suku bunga deposito mengalami penurunan maka investor lebih tertarik untuk berinvestasi di pasar saham karena apabila suku bunga deposito turun keuntungan investor menjadi kecil. Selain itu apabila terjadi penurunan suku bunga kredit, perusahaan dapat memperkecil biaya modal, dengan berkurangnya biaya modal keuntungan perusahaan akan naik, besarnya keuntungan berarti jumlah deviden yang dibagikan kepada pemilik saham akan meningkat, hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi pada pasar saham.

Faktor ekonomi makro lainnya yang berdampak terhadap IHSG adalah inflasi. inflasi merupakan peningkatan harga-harga produk yang

terjadi dalam waktu yang cukup lama. Peningkatan harga produk berarti nilai uang mengalami penurunan. Inflasi yang tinggi bisa menurunkan daya beli masyarakat yang berimbas pada pendapatan suatu perusahaan dan Investor (Kewal, 2012). Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi, minat investor dalam berinvestasi akan menurun karena return yang mereka dapatkan berkurang atau bahkan akan mengalami kerugian. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan.

Pasar modal di Indonesia saat ini telah terintegrasi dengan pasar modal dunia. Hubungan antar pasar modal menyebabkan *contagion effect* yang membuat perubahan ekonomi di suatu negara akan mempengaruhi perkembangan pasar modal di negara lain. Faktor yang mempengaruhi integrasi pasar modal Indonesia dengan negara lain adalah investasi yang dilakukan oleh investor asing seperti portofolio saham dan hubungan dagang seperti ekspor impor.

Amerika Serikat adalah salah satu negara dengan perekonomian terbesar didunia. Hubungan dagang Indonesia dan Amerika cukup besar dimana Amerika merupakan salah satu negara tujuan ekspor utama Indonesia, perubahan perekonomian Amerika dapat berdampak terhadap perekonomian Indonesia baik melalui kegiatan ekspor atau aliran dana yang masuk dari investor negara tersebut.

Pada tahun 2007 hingga 2008 dimana terjadi krisis financial yang berasal dari Amerika Serikat, pada saat itu Lehman Brother salah satu bank investasi terbesar di Amerika mengalami kebangkrutan. Krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2007 hingga 2008 mengakibatkan runtuhnya berbagai bank investasi di Amerika. Kondisi tersebut memicu kepanikan seluruh perekonomian dunia, banyak indeks saham diberbagai negara mengalami terjun bebas. Hal ini disebabkan oleh banyak investor yang melakukan net selling saham karena kepanikan dan kondisi pasar modal yang tidak menentu. Dalam Outlook Ekonomi Indonesia (2009), “krisis keuangan dunia tersebut juga berimbas pada perekonomian Indonesia yang terlihat pada jatuhnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG terjun pada level 1355,4 pada akhir tahun 2008 yang sebelumnya berada di level 2627,3 pada awal tahun 2008, bersamaan dengan jatuhnya nilai kapitalisasi pasar dan penurunan tajam volume perdagangan saham”.

Indeks Dow Jones adalah salah satu indeks market saham di Amerika. Indek Dow Jones sering menjadi indikator investor dalam mengamati keadaan indeks saham negara lain karena indeks Dow Jones dapat menggambarkan bagaimana performa perekonomian Amerika yang dapat mempengaruhi perekonomian negara yang mempunyai hubungan dengan Amerika. Perusahaan yang tercatat di Indek Dow Jones merupakan perusahaan besar seperti Citigroup, Exxon Mobil, dan Coca Cola adalah beberapa contoh perusahaan yang masuk dalam Indeks Dow Jones dan perusahaan tersebut beroperasi di Indonesia. Pergerakan trend bullish Indeks

Dow Jones menunjukkan secara umum perekonomian Amerika dalam kondisi baik. Baiknya kinerja perekonomian di Amerika, akan mendorong perekonomian Indonesia dari kegiatan ekspor ataupun investasi asing yang masuk baik langsung atau melalui pasar modal.

Hasil penelitian Yanuar (2013) menemukan bahwa “Indeks Dow Jones mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan untuk inflasi berpengaruh positif terhadap IHSG, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IHSG”. Hasil penelitian Kewal (2012) tentang “pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB terhadap indeks harga saham gabungan. Dari Hasil penelitian diketahui kurs yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, sedangkan variabel lain seperti suku bunga SBI, Inflasi dan pertumbuhan PDB tidak berpengaruh terhadap IHSG”.

penelitian Witjaksono (2010) menemukan bahwa “secara parsial terdapat pengaruh positif harga minyak dunia, harga emas dunia, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG, sedangkan tingkat suku bunga SBI dan kurs rupiah mempunyai pengaruh negative terhadap IHSG”. Selain itu hasil penelitian Karnila (2017) menemukan bahwa “Suku Bunga dan Inflasi sama-sama mempunyai pengaruh negatif dan juga signifikan terhadap IHSG. Sedangkan Indeks Dow Jones mempunyai pengaruh Positif dan juga signifikan terhadap IHSG”.

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya hasil penelitian yang berbeda atas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi IHSG, maka penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan penelitian kembali mengenai “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, inflasi dan Indeks Dowjones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Tahun 2014-2018”.

1.2. Perumusan Masalah

Indeks harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti keadaan sosial dan politik, makro ekonomi, fundamental perusahaan dan perilaku investor. Pada penelitian ini faktor dibatasi pada makro ekonomi meliputi Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Indeks Dow Jones yang dipilih sebagai variabel bebas dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks saham yang dipilih sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini periode pengamatan juga dibatasi dari tahun 2014-2018 yang berupa data bulanan.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI tahun 2014-2018?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI tahun 2014-2018?

3. Apakah Indeks Dow Jones berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI pada 2014-2018?
4. Apakah Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Indeks Dow Jones secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI tahun 2014-2018?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI pada tahun 2014-2018.
- b. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI pada tahun 2014-2018.
- c. Pengaruh Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI pada tahun 2014-2018.
- d. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Indeks Dow Jones secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI pada tahun 2014-2018.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh beberapa faktor makro ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
- b. Bagi investor, penelitian ini bisa menjadi informasi untuk melakukan pertimbangan sebelum pengambilan suatu keputusan dalam berinvestasi saham dipasar modal.
- c. Bagi akademisi, penelitian ini selain untuk menambah informasi dan pengetahuan diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang sama selanjutnya.
- d. Dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi pihak-pihak terkait.

